

BAB I

JANJI-JANJI TENTANG PENCURAHAN ROH KUDUS DI DALAM ALKITAB

Janji-janji tentang pencurahan Roh Kudus tersebar dalam seluruh Alkitab, baik di Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru, khususnya kitab-kitab Injil. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membatasi pada beberapa ayat di dalam Perjanjian Lama yang berbicara tentang janji pencurahan Roh Kudus, yaitu yang menggunakan kata “mencurahkan” (*pour out My Spirit*), seperti Yesaya 32:15, 44:3; Yehezkiel 39:29; Yoel 2:28-32 dan beberapa ayat yang berkaitan, di Yeremia 31:31-34; Yehezkiel 36:24-30. Dalam Perjanjian Baru penulis mengambil beberapa ayat dari kitab-kitab Injil, yaitu ucapan Yohanes Pembaptis dalam Lukas 3:15-17 dan ucapan Yesus Kristus dalam Lukas 24:49; Yohanes 14:15-20; dan Yohanes 20:22.

Sebelumnya, penulis akan memberikan gambaran umum tentang Roh Kudus, agar janji-janji tentang Roh Kudus dapat dipahami lebih baik.

I. Gambaran Umum Tentang Roh Kudus

Di dalam Alkitab Roh Kudus disebut juga Roh Allah, Roh Kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus, Roh Penghibur, Penghibur, Penolong yang lain. Roh Kudus juga dilambangkan dengan nafas, angin, air, merpati, jari Allah, dan juga api.¹

A. Roh Kudus dalam Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama, Roh Allah, yang dalam bahasa Ibrani disebut רוּחַ menggambarkan kuasa Allah yang sedang beraksi. Roh Allah adalah Allah sendiri yang

¹ G. Walters, “Roh Kudus” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, ed. J.D. Douglas, et all. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 320.

hadir dan bekerja, yang bergerak seperti tangan-Nya sendiri.² Di dalam Perjanjian Lama juga dapat dilihat 5 (lima) segi pekerjaan Roh³ :

1. Dalam Penciptaan

Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air (Kej. 1 : 2), membentuk manusia (Kej. 2:7), mencerahkan langit (Ayub 26:13), memelihara kehidupan binatang dan memperbaharui permukaan bumi (Maz. 104:30).

2. Dalam Melengkapi Manusia Bagi Pelayanan

Roh Allah datang pada orang yang dipilih Allah untuk tugas tertentu dan menganugerahkan kecakapan untuk mengemban tugas itu, misalnya keahlian (Kel.31:3), kepemimpinan (Hak.3:10), kekuatan badani (Hak.14:6). Daud dan Saul dalam mengemban tugas (1 Sam.16:13-14). Roh ini bisa masuk dan keluar dari dalam diri seseorang, atau tinggal (sementara) sesuai dengan kehendak Allah.

3. Dalam Mengilhami Para Nabi, Imam, Raja.

Dalam 2 Sam. 23:2 Daud menyatakan bahwa yang berbicara adalah Roh Tuhan. ia hanyalah seorang perantara.

4. Dalam Menghasilkan kehidupan yang bermoral

Kehadiran Roh menuntun pemazmur pada penyesalan dan pertobatan (Maz.139).

5. Dalam Menubuatkan Mesias (Yes.11:2-10).

Roh Kudus mengilhami para nabi untuk menubuatkan tentang kedatangan Mesias.

Inilah Roh yang Allah janjikan melalui para nabi di Perjanjian Lama untuk dicurahkan kepada umat-Nya, yang menjadi tanda dimulainya suatu perjanjian yang baru

² J.I. Packer, "Holy Spirit" dalam *New Dictionary of Theology*, ed. Sinclair B. Ferguson, David F. Wright, and J.I. Packer (Downers Grove: IVP, 1988), 316.

³ G.Walters, "Roh Kudus", 320-321.

menggantikan perjanjian yang lama (Yes.32:15, 44:3; Yer. 31:31-34; Yeh. 36:24-30, 39:29; Yoel 2:28-32).⁴

B. Dalam Perjanjian Baru

Dalam kurun waktu antar perjanjian (*inter-Testamental*), selama kurang lebih 400 (empat ratus) tahun, kehadiran Roh Allah tidak menonjol. Tetapi para penafsir naskah Gulungan Laut Mati (*Dead Sea Scroll*) menyatakan bahwa Roh Kudus berkarya dengan luar biasa dalam kelompok Essena, sekte Yahudi yang sangat sektarian.⁵ Orang-orang Yahudi di zaman itu menengok ke masa Perjanjian Lama dan berharap agar pekerjaan Roh Kudus dinyatakan dalam zaman mereka.⁶

Perjanjian Baru, khususnya kitab-kitab Injil, menjelaskan peran Roh Kudus dalam kelahiran, baptisan, dan pelayanan Yesus. Roh Kudus juga hadir dan menyertai orang-orang yang terkait dengan kedatangan dan pelayanan-Nya. Injil Yohanes berisi penjelasan Yesus tentang Roh Kudus (Yoh.14-16). Pada waktu Yesus di dunia, Roh Kudus ada dan menyertai pelayanan Yesus (Luk.4:18 bnd. Yes.61:1), tetapi belum berperan sepenuhnya dalam diri orang percaya yang sedang menikmati kehadiran Yesus secara langsung. Setelah Yesus kembali kepada Bapa, Ia melanjutkan pekerjaan-Nya melalui Roh Kudus, dan dimulailah masa Roh Kudus berperan aktif dalam hidup orang percaya sampai sekarang. Kehadiran Roh Kudus merupakan penggenapan janji yang dibuat Bapa demi Kristus untuk memperlengkapi orang percaya menjadi saksi Kristus.

⁴ Dalam penulisan ini kami menerjemahkan *old covenant* dan *new covenant* dengan “perjanjian yang lama” dan “perjanjian yang baru” untuk membedakannya dengan *Old Testament* (Perjanjian Lama) dan *New Testament* (Perjanjian Baru).

⁵ G. Walters, “Roh Kudus”, 319.

⁶ *Ibid.*, 319.

II. Janji-Janji Tentang Roh Kudus Dalam Perjanjian Lama

Janji pencurahan Roh Kudus tersebar di dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab Nabi-Nabi. Yes.32:15 dan 44:3 menubuatkan tentang akan datangnya pencurahan Roh Allah, yaitu Roh yang datang dari atas, dan yang akan menjadi tanda pemulihan hubungan antara Allah dengan umat Israel. Yoel 2 memberitakan hal yang senada dengan Yesaya. Sedangkan Yeh. 36:24-30 juga berisi tentang pemulihan Israel, dimana Allah akan memberikan kepada mereka hati yang baru dan menempatkan roh yang baru. Hati yang keras akan diganti dengan hati yang lembut. Allah akan menaruh Roh-Nya di dalam diri mereka, sehingga mereka dapat mentaati perintah-Nya. Yeremia 31:31-34 juga menubuatkan hal yang sama, yaitu tentang pembaharuan yang akan terjadi pada Israel. Perjanjian yang baru akan menggantikan perjanjian yang lama. Hukum Allah akan ditaruhkan dalam pikiran mereka dan akan dituliskan dalam hati mereka.

Disini terlihat kaitan yang sangat erat di antara isi nubuatan-nubuatan para nabi di Perjanjian Lama. Hukum Allah bisa dituliskan di loh hati, karena hati itu sudah dilembutkan oleh kehadiran Roh Allah, sehingga menjadi hati yang baru, hati yang taat pada perintah Allah. Hukum Allah ditulis dalam loh hati oleh kehadiran Roh Kudus, menggantikan hukum Taurat yang ditulis pada loh batu. Kehadiran Roh Kudus dalam hati dan pikiran manusia menandakan suatu perjanjian yang baru, yang diberikan Allah untuk menggantikan perjanjian yang lama. Tampaknya hal ini jugalah yang beberapa abad kemudian ditegaskan oleh Paulus dalam Galatia 4 : 1-11 tentang fungsi hukum Taurat sebagai penuntun sampai akil baliq saja, karena hukum Taurat merupakan bagian dari perjanjian yang lama, sedangkan kehadiran Roh Kudus menjadi tanda dimulainya perjanjian yang baru.

A. Yesaya 32 : 15 dan 44 : 3

1. Sekilas Tentang Kitab Yesaya

Kitab Yesaya sangat mempengaruhi Yesus, Yohanes Pembaptis, dan para penulis Perjanjian Baru lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kutipan dari Yesaya yang diambil oleh mereka. Perjanjian Baru memuat 411 kutipan dari Yesaya, suatu jumlah yang hampir sama dengan jumlah kutipan dari Mazmur.⁷

Nubuat Yesaya terjalin erat dengan sejarah bangsanya, sehingga nubuat itu sulit untuk dimengerti tanpa pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di zaman itu. Yesaya dipanggil untuk terus mengingatkan pemimpin-pemimpin bangsanya agar bergantung dan taat hanya kepada Allah, dan bukan kepada musuh. Disini berlaku teologi retribusi, yaitu bila taat, maka akan selamat dari penderitaan karena dilindungi oleh Allah. Bila tidak taat, maka akan menerima hukuman, karena Allah membiarkan mereka diserang oleh musuh. Oleh karena itu, di seluruh Yesaya tidak hanya penuh dengan kecaman, tetapi juga berisi tentang pengharapan akan pertolongan dan penghiburan dari Allah.

Kitab Yesaya terdiri dari dua bagian besar, yaitu pasal 1-39 dan pasal 40-66.⁸ Yesaya 1-39 berfokus pada keadaan di masa kejayaan Asyur. Bagian ini menekankan pada penghukuman Tuhan. Pasal 40-66 berfokus pada kejayaan Babel, serta keadaan

⁷ W.S. Lasor, D.A. Hubbard, F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2-Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK, 2000), 254.

⁸ Pada akhir abad 18, Eichhorn (1783) dan Doderlein (1789) mulai mempertanyakan kesatuan kitab Yesaya. Menurut mereka Yesaya 1-39 ditulis oleh pengarang yang berbeda dengan Yesaya 40-66, terlihat dari perbedaan tema dan gaya penulisan yang mencolok, sehingga menimbulkan istilah *Deutero-Isaiah*. Lihat Raymond B. Dillard & Tremper Longman III, *An Introduction to the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 1994), 269. Dengan munculnya para kritisi baru, lalu berkembang pula pandangan tentang *Trito-Isaiah* (Yesaya 1-39, 40-55, dan 56-66). Pada masa sekarang ini, pandangan tentang dua pembagian ini hampir tidak dipungkiri oleh para ahli Perjanjian Lama. Yang menjadi persoalan adalah, apakah dua bagian ini, pasal 1-39 dan 40-66 ditulis oleh satu orang atau dua orang yang berbeda. Dan tidak berhenti sampai disitu saja, para kritisi dari kelompok liberal melihat adanya rekayasa, karena ditulis setelah peristiwanya terjadi, jadi bukan nubuatan dari nabi Allah. Penulis tidak akan membahas perdebatan tentang hal ini.

Israel setelah masa itu. Penekanan bagian ini adalah penebusan dan keselamatan dari Tuhan.⁹ H.H. Rowley seorang ahli dalam tradisi Yesaya yang dikutip oleh J.A. Motyer, mengakui bahwa pesan dan ide yang terkandung dalam kedua bagian kitab ini, khususnya tentang maksud Allah dan konsekwensinya, memang berbeda.¹⁰

Menurut John Drane, bagian kedua dari Yesaya diberikan kepada orang-orang Yahudi di Babel oleh sekelompok orang yang memelihara pengajaran Yesaya. Kemungkinan besar mereka adalah murid-murid yang pernah bersama-sama dengan Yesaya. Penulis bagian ini meyakini Allah yang perkasa dan peduli akan melakukan perubahan besar. Akan terjadi “keluaran baru”, yang sebanding dengan “keluaran di masa Musa”. Umat yang tidak berdaya akan secara ajaib dibebaskan oleh Allah yang mahakuasa (Yes. 43:14-21).¹¹

Menurut Geoffrey W.Grogan, yang penting adalah melihat inti pesan Yesaya secara menyeluruh. Pesan itu mengandung kesan eskatologis yang sangat kuat, karena memperlihatkan tentang masa depan bangsa Yahudi dan non-Yahudi. Allah memang tidak menjanjikan pemahaman yang sempurna tentang nubuat-nubuat tersebut sebelum penggenapannya terjadi. Tujuan Allah adalah menuntun umat-Nya untuk terus berada dalam pengharapan.¹²

⁹ Bill T. Arnold & Bryan E. Beyer, *Encountering the Old Testament* (Grand Rapids: Baker Books, 1999), 371.

¹⁰ J. Alec Motyer, *The Prophecy of Isaiah* (Downers Grove: IVP, 1993), 29. Motyer sendiri melihat bagian pertama (1-39) mempunyai kemiripan dengan bagian akhir (56-66) yang disebutnya dengan *The Book of The King* dan *The Book of the Anointed Conqueror*. Sedangkan bagian ke dua (38/40-55) disebut sebagai *The Book of the Servant*. Terlihat ada *progress di* dalam nubuat Yesaya, Raja damai dan adil di bagian pertama dikenali sebagai hamba yang menderita, di bagian selanjutnya Dia tampil sebagai penguasa yang diurapi.

¹¹ John Drane, *Memahami Perjanjian Lama II-dari Kerajaan Terpecah sampai Pasca Pembuangan* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2002), 84-85.

¹² Geoffrey W. Grogan, “Isaiah” dalam *NIV Bible Commentary*, ed. Kenneth L. Barker & John R. Kohlenberger (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 1043-44.

Kitab Yesaya memperlihatkan seluruh dimensi dari hukuman dan penyelamatan Tuhan. Allah adalah “*the Holy One of Israel*” (Yes. 1:4; 6:1) yang akan menghukum pemberontakan umat-Nya, tetapi yang kemudian menebus mereka kembali (41:14,16). Penghukuman Allah digambarkan dengan api (Yes.1:31, 30:33) dan akan terjadi pada hari yang disebut “*the day of the Lord*”. Tetapi Ia adalah Allah yang berbelas kasihan pada umat-Nya (Yes.14:1-2) yang akan membebaskan mereka. Pemulihan yang akan terjadi merupakan keluaran baru (*new exodus*), yaitu pembebasan, penebusan, dan penyelamatan dari musuh, seperti ketika Ia membawa umat-Nya keluar dari Mesir. Allah yang mahakuasa akan memunculkan aliran sungai di padang gurun (Yes. 32:2) ketika memimpin umat-Nya pulang. Pernyataan tentang Allah yang akan menuntun umat-Nya pulang dari pembuangan, merupakan thema yang menonjol di kedua bagian Yesaya (Yes. 11:16; 40:3). Yesaya bagian pertama berbicara tentang kelepasan dari Asyur, sedangkan bagian kedua dari Babel. Dalam penglihatan Yesaya raja Koresh dari Persia adalah alat di tangan Allah yang akan melepaskan umat-Nya dari tangan Babel (Yes. 41:2, 44:28). Orang-orang percaya yang hidup dalam terang Perjanjian Baru melihat bahwa kelepasan itu sudah digenapi di dalam Kristus yang membebaskan manusia dari penjara dosa.¹³

2. Pembahasan Yesaya 32 : 15

Dalam penyusunan yang dilakukan oleh Arnold dan Beyer, pasal 32 diberi judul *Woe mixed with Hope* yang merupakan bagian dari *Oracles of Woe* (Yes.28:1-32:24).¹⁴

¹³ Herbert Wolf and John H. Stek, “Isaiah” dalam *NIV Study Bible*, ed. Kenneth L. Barker, et all. (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 1031-1032. Allah memakai Yesaya untuk menyampaikan nubuat tentang masa depan Israel. Pemahaman dan pengharapan Yesaya terkait erat dengan sejarah di masa hidupnya, sehingga ia melihat kelepasan itu sebagai kelepasan dari Babel melalui kekuasaan Koresh dari Persia. Kita yang hidup di masa Perjanjian Baru memahami kelepasan itu sebagai kelepasan dari kuasa dosa yang sudah digenapi oleh Yesus Kristus. Koresh bukan tipologi atau bayang-bayang PL tentang Kristus.

¹⁴ Arnold & Beyer, *Encountering*, 354.

Judul ini sesuai dengan isi beritanya, yaitu ayat 1-14 berisi kecaman, namun ayat 15-20 berbicara tentang harapan melalui suatu restorasi yang akan terjadi pada bangsa Yahudi.¹⁵

Dalam Yes 32:15 disebutkan suatu jangka waktu yang menyatakan kelangsungan masa penghukuman akan berhenti dan diganti dengan masa anugrah melalui pencurahan Roh Kudus. Pada ayat 14 dikatakan penghukuman itu bersifat “selama-lamanya”, tetapi ayat 15 menyatakan bahwa pencurahan Roh Kudus mampu menghentikan semua penghukuman. Ada suatu perubahan drastis yang terjadi di saat pencurahan Roh Kudus, yaitu hukuman diganti dengan anugrah. Inilah penyucian yang dikerjakan Allah demi pemulihan Israel.

Di Yesaya pasal 32 ini aspek-aspek dari nubuat tentang Mesias (raja yang benar dan adil) yang tercantum sebelumnya didalam Yesaya 11, telah diperluas.¹⁶ Di pasal ini Yesaya menunjukkan karya Roh Kudus yang sangat luas, bukan hanya bagi Sang Mesias, tetapi meliputi perubahan luarbiasa yang akan terjadi pada umat-Nya. Penggunaan kata “dicurahkan” (*outpouring*) menunjukkan suatu kuasa yang luarbiasa yang akan bekerja pada umat Tuhan.¹⁷

Pada waktu Yesaya menubuatkan tentang pencurahan Roh, kerangka berpikirnya berada dalam konteks kehidupan bangsa Yahudi pada saat itu. Memang ada penghukuman (Yes. 32:9-14), tetapi ia masih melihat adanya pengharapan, asal bangsa Israel berbalik kepada Allah (Yes. 32:15-20). Itulah sebabnya Yesaya tidak jemu-jemu

¹⁵ Para penafsir lain melakukan pembagian yang berbeda-beda. Lasor di hal. 259 memberi judul pasal 30-32 dengan “Kebergantungan kepada Mesir yang sia-sia”. Dillard dan Longman III mengupas pasal 32 – 33 sebagai “*Restoration of Judah and Davidic kingdom*”. Grogan di hal. 1102 memberi judul “*God’s Kingdom and the Triumph of Righteousness*”.

¹⁶ Yesaya pasal 11 menubuatkan tentang Raja Damai yang akan datang untuk mempersatukan bangsa Yahudi. Dalam ayatnya yang ke 2 dikatakan bahwa Roh Tuhan ada pada-Nya. Peran Roh Tuhan itu akan sangat penting dalam kedatangan Mesias dan pekerjaan yang akan dilakukan-Nya yaitu membebaskan sisa-sisa bangsa Yahudi di Asyur.

¹⁷ Grogan, “Isaiah”, 1103-1104.

memperingatkan bangsanya untuk berbalik kepada Tuhan. Namun pemberontakan mereka yang terus-menerus, membuat hukuman harus dijatuhkan. Tidak ada yang sanggup menghalaukan hukuman itu, kecuali Allah sendiri memberikan anugerah-Nya. Hanya Allah sendiri yang sanggup dan berkuasa untuk memulihkannya. Pada saat Ia mencurahkan Roh dari atas, maka hukuman akan berganti dengan anugerah. Grogan menyatakannya demikian :

Hukuman yang pasti dijatuhkan hanya dapat dibatalkan oleh manifestasi dari anugerah yang sebanding. Hukuman yang dijatuhkan pada manusia dalam menjalani hidupnya bersifat selamanya, karena kematian merupakan suatu konsekrwensi abadi, tetapi hukuman itu dapat dibatalkan oleh anugerah yang membenarkan ...¹⁸

Aspek pencurahan Roh dari atas yang akan dicurahkan pada umat-Nya, menjelaskan bahwa akan datang waktunya dimana Roh Allah bukan hanya ada di dalam diri Raja damai atau Raja yang adil itu saja, tetapi akan berada di dalam hati seluruh umat pilihan-Nya. Dalam pandangan Perjanjian Lama tentang Roh Kudus¹⁹, maka tampaklah bahwa di pasal 32 ini Yesaya telah melihat ke masa yang lebih jauh melampaui zamannya, yang ia sendiri tidak tahu kapan akan digenapi.

3. *Yesaya 44 : 3*

Yesaya 44:1-3 juga menjelaskan tentang janji pencurahan Roh Allah. Ayat 1 dimulai dengan kata "tetapi sekarang", yang menunjukkan adanya suatu perubahan drastis dibandingkan dengan sebelumnya. Setelah masa penghukuman, maka "sekarang" akan menjadi masa anugrah, melalui pencurahan Roh Allah pada umat-Nya. Dalam pembagian yang dilakukan Arnold dan Beyer, pasal 44 (43:1-45:25) berbicara tentang

¹⁸ Grogan, "Isaiah", 1103.

¹⁹ Dalam PL Roh Kudus menguasai/memimpin/memenuhi seseorang dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan atau tugas yang dibebankan oleh Allah kepada orang tersebut. Belum pernah tercatat/terjadi pencurahan Roh Kudus atas diri seseorang atau sekelompok orang di mana kemudian Roh itu tinggal di dalam diri orang atau kelompok tersebut.

“Israel’s Redemption from Babylon”.²⁰ Bagian ini berbicara tentang Allah yang Mahakuasa. Ia berkuasa atas semua ciptaan, atas dewa-dewa Babel. Ia juga berkuasa atas bangsa-bangsa lain, Koresh raja asing, dipakai sebagai alat-Nya. Dalam pandangan Yesaya di masa itu, ia melihat pencurahan Roh sebagai saat pembebasan bangsanya dari cengkaman Babel. Baginya pencurahan Roh sekaligus juga akan memberi pemahaman pada bangsa Israel bahwa Allah adalah satu-satunya Allah, yang berkuasa atas segala sesuatu, atas dewa-dewa, atas alam semesta, atas raja-raja bangsa lain juga. Di Yes. 44:3 dijelaskan bahwa Roh Allah akan dicurahkan ke atas orang-orang Yahudi di zaman itu dan ke atas keturunan dan anak cucu mereka (bnd. Yes. 32:15). Yesaya, sesuai konteks hidupnya dan pengharapannya melihat penggenapan nubuat Yes. 44:3 sebagai kelepasan dari Babel. Orang percaya di zaman Perjanjian Baru melihat janji itu sudah digenapi di hari Pentakosta.

B. Yeremia 31 : 31 – 34

1. Sekilas Tentang Kitab Yeremia

Dalam Alkitab Ibrani, kitab Yeremia merupakan kitab nabi-nabi yang terpanjang, bahkan lebih panjang dari gabungan 12 (duabelas) kitab nabi-nabi kecil.²¹ Dalam menjalankan tugas panggilannya, Allah memerintahkan Yeremia tidak menikah, sebagai lambang ketandusan negeri yang berada di bawah penghukuman-Nya (Yer. 16:1-13).²² Pelayanan Yeremia mencakup periode kurang lebih 40 tahun (626 sM – 587 sM), suatu masa yang penuh gejolak, yaitu semakin memudarnya kekuasaan raja-raja Yehuda, kemunduran dan kejatuhan Asyur, serta bangkitnya Babel. Nubuat Yeremia mencakup

²⁰ Arnold & Beyer, *Encountering*, 369.

²¹ Dillard & Longman, *Introduction to the Old Testament*, 285.

²² LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama*, 307.

masa pembuangan ke Babel, dan kembalinya mereka ke tanah perjanjian dari pembuangan.

LaSor berpendapat bahwa urutan pasal-pasal dalam kitab Yeremia tidak mencantumkan peristiwa-peristiwanya secara kronologis, namun dengan mempelajari masa pemerintahan lima raja Yehuda yang terakhir, nubuat-nubuat yang terjalin sepanjang sejarah raja-raja tersebut, dapat lebih dipahami. Selama masa pelayanannya itu, ia menyerukan pesan Allah pada 5 (lima) raja Yehuda yang terakhir, yaitu Yosia, Yoahas, Yoyakim, Yoyakhin, dan Zedekia.²³

Yeremia melihat kerusakan moral bangsanya, walaupun mereka dengan rajin menjalankan ritus agama dan tradisi, sehingga penghukuman tidak dapat dihindarkan. Tetapi kasih Allah melampaui kemarahan-Nya, sehingga penghukuman bukan merupakan akhir. Allah tetap memberikan pengharapan di tengah penghukuman. Pasal 30-33 yang disebut "*the book of consolation*" merupakan bukti cinta kasih Allah. Allah membuang umat-Nya ke Babel, tetapi ini bukan akhir penetapan Allah (Yes.30:11,18-22; 31:35-37; 33:19-26).²⁴

Pesan Yeremia mencakup masa hidupnya dan masa depan umat Israel. Allah menyatakan penghukuman tetapi Ia juga menyatakan bahwa masa penghukuman itu akan berakhir. Ia akan menggantinya dengan hari baru di mana Ia akan menggenapi semua janji-Nya. Yeremia melihatnya sebagai saat melepaskan dari Babel yang akan segera akan tiba.²⁵ Yeremia melihat penghancuran akan segera terjadi, tetapi batinnya melihat melampaui malapetaka tersebut. Dalam keadaan sulit ia bisa melihat ke masa depan.

²³ LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama*, 314.

²⁴ Ronald Youngblood, "Jeremiah" dalam *NIV Study Bible*, ed. Kenneth L. Barker, et all. (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 1155-57.

²⁵ *Ibid.*, 1154-55.

ketika hubungan baru antara Allah dan umat-Nya terjalin. Kepercayaan Yeremia pada Allah tidak berdasarkan pada yang kelihatan. Ia menyaksikan Bait Allah lenyap, tetapi ia tahu Allah adalah Allah yang memegang teguh perjanjian-Nya walaupun umat-Nya gagal melaksanakannya. Bangsaanya ada dalam pembuangan, tetapi ia melihat hari di mana Allah akan membebaskan mereka. Allah tahu perjanjian yang lama tidak mampu ditaati oleh umat-Nya, oleh karena itu Ia akan menggantinya dengan perjanjian yang baru yang tanpa syarat, yang akan ditulis dalam hati mereka sehingga mereka pasti mampu melakukannya.²⁶

2. Pembahasan Yeremia 31 : 31 - 34

Yeremia pasal 31 merupakan bagian dari pasal-pasal yang dikenal dengan *The Book of Comfort/Consolation* (Yer. 30:1-33:26), yang berisi tentang kembalinya Israel ke tanah perjanjian dari pembuangan di Babel. Disebut demikian karena menggambarkan tentang masa depan yang indah setelah berakhirnya penghakiman. Sejalan dengan Yesaya, bagian ini juga menjelaskan tentang akan adanya perubahan drastis dalam hubungan Allah dengan umat-Nya. Perjanjian yang lama, yaitu perjanjian ketika Allah membawa mereka keluar dari tanah Mesir (*Covenant of Sinai*)²⁷, sudah berlalu, karena umat Israel mengingkari janji itu. Tetapi Allah berinisiatif memperbaharui perjanjian tersebut dengan suatu perjanjian baru yang bersifat tidak bersyarat, yaitu tidak bisa tidak dijalani (harus dijalani), tidak bisa diingkari lagi oleh umat Israel, karena tidak tergantung pada ketaatan umat Israel. Suatu perjanjian yang pasti akan tergenapi, karena Allah sendiri yang akan menaruh dalam batin dan menuliskan Taurat-Nya secara internal, yaitu

²⁶ Drane, *Memahami Perjanjian Lama II*, 48-49.

²⁷ Penekanan teologis kitab Yeremia adalah peristiwa keluaran sebagai pengalaman rohani Israel yang paling dominan, di mana di dalamnya termasuk peristiwa Sinai. Umat Israel tidak bisa mentaati perjanjian di Sinai sehingga Allah memberikan janji yang baru. Lihat LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama*, 331.

dalam hati mereka. sesuatu yang akan menyatu (*built-in*) dengan diri mereka. Allah melihat kedegilan hati mereka, tetapi rencana Allah tidak dapat digagalkan oleh hal tersebut, oleh karena itu Roh Allah sendiri yang akan hadir di dalam hati mereka. Kehadiran Roh Allah dalam hati akan membuat mereka secara otomatis mengenal Allah tanpa harus diajar lagi.²⁸

Ini adalah suatu bagian yang kait-mengait di dalam rencana Allah yang kekal. Kehadiran Roh Allah akan menghapus dosa yang menjadi penghalang untuk mereka mentaati Allah. Dosa mereka akan diampuni dan tidak diingat lagi oleh Allah, karena Roh Allah hanya bisa bersemayam dalam hati yang sudah dipulihkan. Hal ini menyatakan suatu tahap relasi baru antara Allah dengan umat-Nya melalui kehadiran Roh-Nya di dalam hati secara permanen. Kehadiran Roh Kudus merupakan kedaulatan Allah dan tidak bergantung pada kondisi manusia.

C. Yehezkiel 36 : 24-30; 39: 29

1. Sekilas Tentang Kitab Yehezkiel

Pesan Allah yang disampaikan melalui Yehezkiel kepada Yehuda mencakup masa awal pembuangan di Babel, antara tahun 593 sM sampai tahun 571 sM. Yehezkiel dibesarkan di Yerusalem, dan dibawa ke Babel pada tahun 597 sM. Kemungkinan besar pada saat itu ia telah berusia 25 tahun karena 5 (lima) tahun kemudian, pada usianya yang ke tigapuluh, ia dipanggil Allah menjadi nabi. pernikahannya yang berbahagia harus berakhir dengan kematian istrinya yang mendadak, yang sudah dinyatakan Allah sebelumnya. Ini menjadi isyarat bagi masa depan Israel yang penuh kepedihan

²⁸ Arnold & Beyer, *Encountering*, 396-397.

(Yeh.24:15-24).²⁹ Karena penglihatan-penglihatannya, tingkah lakunya menjadi aneh demi memerankan nubuat-nubuat tertentu. Pengalamannya yang ajaib tentang bagaimana Allah memindahkannya dari Babel ke Yerusalem dan kembali ke Babel dalam sebuah penglihatan, membuat Yehezkiel dianggap sebagai pengkhayal bahkan menderita gangguan jiwa.

Walaupun tampaknya kehidupan di Babel sebagai orang-orang buangan tidak terlalu sulit, ini adalah penyimpangan dari rencana Allah bagi umat pilihan-Nya itu. Seperti di Mesir, walaupun mereka kemudian merasa tempat itu lebih baik daripada di Sinai, tetapi rencana Allah bagi mereka adalah tanah perjanjian, bukan di Mesir, bukan di Asyur, bukan di Babel. Semua penyimpangan dari rencana Allah mendukakan hati Allah, yang nampak dari kedukaan para nabi-Nya. Yeremia pernah memberi nasehat agar di Babel mereka menjalani hidup seperti kebiasaan mereka di negeri sendiri, terutama cara beribadah, dan ini diijinkan oleh penguasa Babel. Sikap ini berbeda dengan penguasa Asyur, mereka menceraikan-beraikan bangsa tawanannya. Baik yang tersisa di Israel maupun yang terpencar ke berbagai tempat, mereka diperangkap dalam perkawinan campur dengan tawanan bangsa-bangsa lain. Ini adalah strategi Asyur agar bangsa-bangsa tawanan kehilangan jati diri sebagai sebuah bangsa, sehingga menjadi bangsa yang lemah. Oleh karena itu orang-orang Yehuda dapat kembali dari pembuangan di Babel dalam keadaan yang lebih baik secara rohani maupun jasmani dibandingkan mereka yang berada dalam penguasaan Asyur.

²⁹ LaSor, *Pengantar Penjanjian Lama*, 383.

Yehezkiel menyatakan kedaulatan Allah secara luarbiasa. Ada kurang lebih 65 pernyataan tentang “*Then they will know that I am the Lord*”.³⁰ Pasal 1-24 menyatakan kuasa Allah nyata dalam kejatuhan Yerusalem dan kehancuran Bait Allah. Di pasal 25-32 umat-Nya akan mengenal Allah melalui penghukuman yang dijatuhkan. Pasal 33-48 Allah akan dikenal melalui janji-Nya untuk pembaharuan dan pemulihan Israel. Yehezkiel menyaksikan bahwa Allah tidak terkurung di Yerusalem, tetapi hadir mengunjungi umat-Nya di Babel.³¹

Dalam kekudusan dan kedaulatan-Nya yang tidak terbatas itu, Allah berhak untuk menghukum umat-Nya yang telah memberontak. Tetapi Ia ingat akan perjanjian-Nya, sehingga Ia kembali menggembalakan mereka dalam belas kasihan, agar melalui tangan Daud, kemuliaan Israel di antara bangsa-bangsa dipulihkan (Yeh. 34:23-24). Ini menunjukkan bagian dari rencana besar Allah di dalam sejarah penebusan seluruh bangsa, yang dimulai dengan Israel, yang akan makin jelas dimengerti di dalam Perjanjian Baru.³²

Pemulihan kerajaan Israel di bawah seorang raja dari keturunan Daud tersebut, telah dinubuatkan oleh Yehezkiel. Seperti nabi-nabi yang lain, ia juga berharap bahwa zaman yang baru yang lebih baik akan datang melalui pemerintahan seorang raja baru di Yerusalem, yaitu seorang raja yang akan sungguh-sungguh mentaati Allah. Tetapi Yehezkiel melihat bahwa ini bukan dicapai oleh raja biasa, melainkan hasil pekerjaan Allah secara langsung. Oleh karena itu pemikiran apokaliptis menjadi bagian dari

³⁰ Ralph H. Alexander, “Ezekiel” dalam *NIV Bible Commentary*, ed. Kenneth L. Barker & John R. Kohlenberger III (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 1275.

³¹ Mark Hillmer & John H. Stek, “Ezekiel” dalam *NIV Study Bible*, ed. Kenneth L. Barker (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 1244-46.

³² *Ibid.*, 1246.

nubuatannya, misalnya dimulai dengan Yehezkiel pasal 38-39, tentang pertarungan Gog dan Magog.³³

Berita penting lain dalam Yehezkiel adalah Bait Allah yang akan diperbaharui di Yerusalem yang digambarkan dengan sangat rinci (Yeh.40:1-48:35). Lambang-lambang yang sangat rinci ini menjadi bagian utama dari komunitas yang dipulihkan, yang menyatakan kekuasaan Allah dan pengampunan atas umat-Nya yang telah tersesat. Dalam hal ini Yehezkiel bukan hendak menampilkan ritus agamawi yang kaku dan tanpa makna, tetapi menyatakan kehadiran Allah dalam hidup mereka. Hanya melalui kehadiran Allah dalam hati mereka, maka mereka akan mampu hidup dalam ketaatan sepenuhnya.³⁴

2. Pembahasan Yehezkiel 36 : 24 – 30

Yehezkiel 36 berbicara tentang hari pembaharuan Israel yang akan dikerjakan oleh Allah. Allah akan mencurahkan air jernih untuk mentahirkan dosa umat Israel. Pencurahan air jernih melambangkan penyucian total melalui pengampunan kekal dengan darah perjanjian yang baru, bukan lagi darah domba seperti dalam perjanjian yang lama, yang sudah menjadi rutinitas keagamaan mereka. Hal ini senada dengan Yesaya 44:3 yang menyelaraskan pencurahan air ke atas tanah yang haus dengan pencurahan Roh Allah ke atas keturunan umat-Nya.

Roh Allah akan diberikan dan berdiam di dalam hati mereka. Allah memberikan Roh-Nya bukan karena kebaikan Israel, sebaliknya Israel telah menajiskan nama Allah. Allah akan menguduskan nama-Nya kembali di depan bangsa-bangsa, sehingga bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Dialah Tuhan yang berinisiatif dan bertindak sesuai

³³ Drane, *Memahami Perjanjian Lama II*, 74-75.

³⁴ *Ibid.*, 75.

kehendak dan kedaulatan-Nya. Bagian ini juga sejalan dengan Yesaya, yaitu Allah ingin menunjukkan bahwa Dia adalah satu-satunya Allah yang berkuasa, juga atas bangsa-bangsa lain. Allah adalah Allah yang berkuasa atas sejarah, rencananya-Nya tidak dapat dibelokkan oleh penguasa siapapun. Kegagalan umat Israel tidak bisa menggagalkan rencana Allah bagi umat-Nya. Allah akan mengumpulkan mereka kembali ke tanah perjanjian seperti yang telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka, Abraham dan Musa; mengampuni dosa mereka, dan Roh Allah akan berdiam dalam diri mereka.

Menurut Alexander, peristiwa di atas di dalam konteks waktu dalam sejarah, tidak menunjuk pada kembalinya Israel ke Kanaan di masa Yerubabel, Ezra, dan Nehemia yang dimulai pada 538 SM, tetapi restorasi final dan sempurna oleh Mesias yang akan datang pada jaman akhir.³⁵ Menurut penulis, nubuat Yehezkiel tentu terkait dengan konteks hidupnya dan pengharapannya sebagai orang Yahudi, yaitu kembali dari pembuangan. Namun dengan berakhirnya dinasti Daud di bawah pemerintahan Babel, maka janji tentang kerajaan yang kekal kepada Daud dan keturunannya, memerlukan pemahaman baru. Tidak mustahil Yehezkiel sudah mulai memasukkan unsur-unsur eskatologis dalam nubuat-nubuatnya.³⁶ Melalui hal ini dapat dilihat bahwa Allah menggenapi nubuat para nabi-Nya secara bertahap, terus disempurnakan dari waktu ke waktu, digenapi sebagian di suatu masa, lalu digenapi lebih jelas di masa berikutnya, menuju penggenapan sempurna.

3. Pemahaman Yehezkiel 39 : 29

Yeh.38-39 menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa yang dicatatnya terjadi setelah pemulihan Yehuda yang keluar dari pembuangan. Ada juga yang menafsirkan

³⁵ Alexander, "Ezekiel", 333.

³⁶ LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama*, 399-400.

bahwa ini adalah peristiwa penaklukan oleh bangsa Romawi. Namun yang jelas Yehezkiel 39 ini berbicara tentang pembaharuan Israel, khususnya pembaharuan internal (hati) setiap umat Israel. Pembaharuan ini dicatat dalam Yeh.39:29 dengan datangnya hari pencurahan Roh Allah ke atas kaum Israel, yaitu hari pemulihan hubungan Allah dengan umat-Nya. Kata “mencurahkan” menyatakan Allah memberikan diri-Nya sendiri sepenuhnya, secara totalitas, tidak ada yang tersisa yang belum diberikan, pemberian yang sempurna, sudah tuntas. Tidak ada lagi penghalang dalam perjumpaan (*encountering*) antara Allah dengan umat-Nya, setiap saat mereka dapat melihat wajah Allah, melalui Roh-Nya yang hadir di dalam hati mereka.

D. Yoel 2 : 28-32

1. Sekilas Tentang Latar Belakang kitab Yoel

Dalam kitabnya yang singkat, Yoel menekankan pada upacara imamat dan perayaan agama, sehingga timbul penafsiran bahwa ia adalah seorang nabi di Rumah Allah. Diduga pasal-pasal dalam kitab Yoel dipakai dalam liturgi di Rumah Allah, baik selama berlangsungnya bencana (serangan belalang) maupun ketika memperingati hari kelepasan dari bencana tersebut. Penulisannya diduga pada masa pemerintahan Raja Yoas (835 SM – 796 SM), ataupun setelah Israel kembali dari pembuangan di Babel, ataupun jarak di antara dua kurun waktu tersebut. Dari kata kerja yang dipakai oleh Yoel dalam kiasan-kiasan Yoel 2:4-11, menimbulkan kesan bahwa Yoel tidak bernubuat tentang masa depan tetapi melukiskan hukuman Allah yang sudah terjadi. Namun ada juga ciri-ciri apokaliptik, misalnya gambaran tentang tanda-tanda di langit (Yoel 2:30-31).

Dalam kitab Yoel ini terdapat dua bagian yang sejajar, yakni tentang tulah belalang dan hari Tuhan (Yoel 1:1-2:17), dan kemenangan yang akan datang (Yoel 2:18-3:21). Pada bagian pertama nabi yang berbicara, sedangkan pada bagian yang kedua, Tuhanlah yang berbicara. Titik fokusnya adalah Yoel 2:18, dimana Tuhan melalui seorang nabi dari Rumah Allah, menerima pertobatan umat-Nya dan akan membawa kebebasan pada mereka. Bagi Yoel, kehancuran yang dahsyat seperti tulah belalang, merupakan hari Tuhan, yaitu hari penghakiman Allah atas umat-Nya, yang tampak semakin mendekat. Yoel sangat memahami bahwa Allah adalah satu-satunya pengendali alam semesta, karena itu ia mengajak umat untuk berseru kepada Allah agar beroleh pembebasan.

Pesan Yoel sangat tegas, yaitu pemulihan dan pencurahan berkat atas Israel hanya akan terjadi setelah pertobatan total.³⁷ Yoel mengajarkan tentang hal-hal akhir. Ia meyakini kehendak Allah atas umat-Nya akan terlaksana betapa buruk pun keadaan umat-Nya. Ia akan memelihara sisa-sisa Israel (*remnants*) bagi diri-Nya, yaitu mereka yang akan menerima pencurahan Roh Kudus. Roh-Nya akan berkarya melalui orang percaya dengan tanda-tanda ajaib, dan akan menuntun ke tanah perjanjian.³⁸

2. Pembahasan Yoel 2 : 28 – 32

LAI memberi judul bagian ini sebagai Hari Tuhan, yang merupakan bagian dari inti berita kitab Yoel, yaitu janji Tuhan kepada bangsa yang bertobat. Di dalam ayat 28 yang dimulai dengan kata “Kemudian dari pada itu.....”, menyatakan suatu fase “metode” penyelamatan baru, yaitu melalui peristiwa pencurahan Roh Allah. Keselamatan itu

³⁷ Jack P. Lewis, “Joel” dalam *NIV Study Bible*, ed. Kenneth L. Barker, et all. (Grand Rapids: Zondervan, 2002), 1360.

³⁸ Ralph H. Alexander, “Joel” dalam *NIV Bible Commentary*, ed. Kenneth L. Barker & John R. Kohlenberger (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 1427.

datang untuk semua orang tanpa membedakan jenis kelamin, laki-laki atau perempuan; usia tua atau teruna; status tuan atau hamba.

Di dalam terang Perjanjian Baru, banyak penafsir menghubungkan ayat 31 ini dengan peristiwa penyaliban Yesus. Sebelum datangnya hari Tuhan, hari pencurahan Roh-Nya, harus ada peristiwa salib, yaitu matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah. Namun ketika Yoel menyampaikan nubuatnya, sesuai dengan konteks saat itu, tentu ada hal yang dimaksudkannya sebagai pembebasan dari cengkraman Babel, atau mungkin juga ada hal-hal yang bagi Yoel sendiri merupakan bayang-bayang yang kabur. Ia hanya mengutarakan apa yang Allah perintahkan untuk ia sampaikan. Para nabi Allah, termasuk Yoel, hidup dalam penantian akan penggenapan itu, penggenapan yang kini dialami oleh orang-orang percaya.

Di ayat 32 Yoel mencatat hari penyelamatan Tuhan sebagai hari pencurahan Roh-Nya yang akan terjadi di gunung Sion, di Yerusalem. Keselamatan itu akan diberikan hanya kepada mereka yang menyerukan nama Tuhan. Berarti Roh Allah hanya akan dicurahkan pada orang yang telah percaya akan nama Tuhan.

III. Dalam Perjanjian Baru

A. Ucapan Yohanes Pembaptis dalam Lukas 3 : 15 – 17 (paralel dengan Mat.3: 10-12; Mark.1:7-8; Yoh.1:26-27).

Pada bagian ini Lukas mencatat janji Yohanes Pembaptis tentang akan datangnya hari pembaptisan dengan Roh Kudus dan dengan api. Yohanes adalah putra tunggal Imam Zakharia yang bertugas di Bait Allah, yang bersama istrinya Elizabeth dikatakan oleh Luk.1:6 sebagai *“keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat”*. Sejak di bagian awal

Lukas sudah menampilkan kisah pemberitahuan tentang kelahiran Yohanes Pembaptis serta hari kelahirannya, secara bergantian dengan pemberitahuan tentang kelahiran Yesus dan hari kelahiran-Nya itu sendiri. Suatu upaya perbandingan yang dilakukan oleh Lukas untuk memperkenalkan pada pembacanya sejak semula, tentang siapa Yohanes Pembaptis dan siapa Yesus.

Dalam Luk.3:15-17 ini, Lukas semakin mengkontraskan identitas Yohanes Pembaptis dan identitas Yesus. Yohanes menjelaskan bahwa dirinya bukanlah Mesias yang akan datang itu. Perbedaan identitas yang sangat jelas antara dirinya dengan Mesias yang akan datang terletak dalam hal pembaptisan. Dirinya akan membaptis di sungai Yordan (dengan air), sedangkan Mesias akan membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Disini Lukas menunjukkan bahwa dari kacamata Yohanes Pembaptis sendiri, dalam statusnya sebagai dia yang datang dengan tugas untuk menyiapkan dan meluruskan jalan bagi Mesias seperti yang dinubuatkan oleh nabi Yesaya, tugas terpenting dari kedatangan Mesias di dunia ini adalah membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Yohanes menunjukkan bahwa baptisan air yang dilakukannya hanyalah suatu langkah persiapan dan merupakan suatu tanda yang merujuk pada suatu peristiwa yang jauh lebih besar, yaitu baptisan dengan Roh Kudus dan dengan api, yang akan dilakukan oleh Dia yang akan datang itu.

Lukas mencatat perkataan Yesus tentang Yohanes bahwa di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada Yohanes (Luk. 7:28). Penjelasan Lukas tentang kehebatan Yohanes Pembaptis dipakainya untuk menjelaskan siapa Yesus, Yohanes Pembaptis yang luarbiasa ini, membuka tali kasut-Nya pun tidak layak. Lukas ingin menekankan dengan sangat bahwa ada perbedaan

kwalitas (*qualitative different*), yang tidak terjembatani, antara Yohanes Pembaptis dan Yesus (yang pada pasal-pasal berikutnya akan dijelaskan, yaitu karena Yohanes adalah nabi besar, tetapi Yesus adalah Anak Allah). Hanya Dia inilah yang layak membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api. Melalui berita ini Lukas menegaskan pentingnya peristiwa baptisan dengan Roh Kudus dan dengan api itu, karena untuk hari itulah Ia datang ke dunia.

LAI menerjemahkan Luk.3:16 dan paralelnya di Mat.3:11 menjadi “dengan Roh Kudus dan dengan api”. Ditinjau dari Alkitab bahasa Yunani, βαπτίσει ἐν πνεύματι ἁγίῳ καὶ πυρὶ lebih tepat diterjemahkan “dengan Roh Kudus dan api”. Penulis setuju dengan pandangan Burge bahwa secara sintaksis kata “Roh Kudus dan api” merupakan suatu *hendiadys*, yaitu kesatuan kandungan, Roh Kudus dan api; dan tidak menyatakan bahwa baptisan Roh Kudus untuk orang benar (*righteous people*) dan baptisan api untuk orang jahat (*wicked people*).³⁹ Karena sesungguhnya baptisan dengan Roh Kudus (walaupun tidak disebutkan dengan api) tetaplah mengandung unsur penghakiman.⁴⁰ Markus pasal 1 dan Yohanes pasal 1 hanya menyebutkan dengan Roh Kudus, tanpa menyebutkan dengan api. Markus dan Yohanes lebih menekankan pada keselamatan yang akan dianugerahi-Nya pada mereka yang percaya kepada-Nya. Karena siapakah yang *righteous* dan siapakah yang *wicked*? Semuanya adalah *wicked* di hadapan kekudusan Allah. Namun karena kasih-Nya, maka unsur api, unsur penghukuman itu

³⁹ G.M. Burge, “Holy Spirit” dalam *Dictionary of Jesus and the Gospel*, ed. Joel B.Green, Scot McKnight, and I.H.Marshall (Downers Grove: IVP, 1992), 344.

⁴⁰ Dalam Perjanjian Lama “api” sering dimaksudkan sebagai hukuman atau penghancuran terhadap orang fasik (Yes.31:9, 66:15; Yeh. 38:22,39:6; Am.7:4; Mal.3:19), tetapi dapat juga berarti penyucian dan pemurnian orang benar (Yes.1:25; Zakh.13:9; Mal.3:2). Api dapat memiliki fungsi menghancurkan dan memurnikan, sama seperti roh di dalam Yes.4:4 yang berfungsi untuk mengadili dan membakar. Yesaya juga menjelaskan bahwa pelayanan Mesias dalam Yes.11:1-4, 42:1-7, 49:2, dan Yes. 61:1-2 mengandung kedua unsur yang bertolak belakang ini, menolong dan menghancurkan. Berarti Roh Kudus dan api mempunyai unsur yang sama untuk memurnikan sekaligus menghancurkan. Lihat Traugott G.R.Boeker, *Baptisan Dalam Roh Kudus dan Second Blessing* (Malang: Inst. Injil Indonesia, 1991), 6-7.

sudah ditanggung-Nya terlebih dahulu di kayu salib, supaya bagi mereka baptisan Roh Kudus adalah hari penyelamatan Tuhan.⁴¹

Di hari Pentakosta, Roh Kudus memang dicurahkan dalam bentuk lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing, namun tidak membakar mereka. Sama seperti kehadiran Allah di dalam api ketika memanggil Musa di gunung Horeb, tetapi api itu tidak membakar semak-belukar itu. Begitu pula ketika Allah turun dalam api di gunung Sinai untuk memberikan hukum-hukum-Nya kepada umat Israel, gunung itu gemetar hebat dan berasap, tetapi tidak terbakar. Allah sudah menunjukkan sejak zaman Perjanjian Lama, bahwa ketika Allah hadir membawa kabar keselamatan, api penghukuman tidak akan menyakiti umat-Nya. Yang hadir adalah kasih-Nya. Ia tahu umat-Nya tidak akan tahan menanggung keadilan-Nya, sehingga Anak Tunggal-Nya yang akan menanggung hukuman itu bagi kita.

Lukas menyebutkan “Roh Kudus dan api”, karena ia percaya bahwa kedatangan Mesias bukan hanya membawa keselamatan, tetapi sekaligus penghakiman. Melalui baptisan yang akan dilakukan oleh Mesias akan terjadi penampian, yaitu pemisahan yang jelas antara gandum dan debu jerami. Gandum-Nya akan dikumpulkan ke dalam lumbung-Nya, yang melambangkan keselamatan kekal bagi umat yang bertobat, sedangkan debu jerami akan di bakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan, yaitu kematian kekal bagi yang tidak mau bertobat. Lukas menekankan bahwa Mesias yang akan datang itu berkuasa untuk menguduskan, menyelamatkan, dan menghukum.

⁴¹ Dunn mengatakan bahwa Baptisan Roh Kudus dan api adalah satu baptisan (*a single baptism*) yang mengandung dua unsur. Tidak bisa orang mengikuti baptisan Yohanes supaya terhindar dari baptisan mesianik, yaitu baptisan Roh Kudus dan api. Baptisan Yohanes adalah persiapan yang menunjuk kepada baptisan Roh Kudus dan api oleh Mesias. Sama seperti baptisan air, dibanamkan ke dalam air dan ke luar dari air, menjelaskan pesan penghukuman dan penebusan, begitu pula dengan baptisan Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus dan api menjadi berkat (*refining and purging*) untuk yang percaya dan hukuman (*total destruction*) bagi yang tidak percaya. Lihat James D.G. Dunn, *Baptism in the Holy Spirit* (Philadelphia: The Westminster Press, 1970), 11-14.

Bahkan menghukum mereka yang merasa sebagai anak Abraham tidak akan menerima penghukuman, bila mereka tidak segera bertobat (Luk.3:8-9). Karena itu misi kedatangan Yohanes adalah menyerukan pertobatan sebelum hari penyelamatan sekaligus penghakiman itu tiba. Tampaknya Lukas sebagai non-Yahudi juga ingin lebih menjelaskan kepada Teofilus yang juga non-Yahudi, bahwa keselamatan tidak berdasarkan keturunan Abraham secara lahiriah, tetapi sepenuhnya anugerah Allah, dan Teofilus terhitung dalam mereka yang beroleh anugerah itu. Di hari itu akan ada pemisahan jelas antara mereka yang berseru kepada Tuhan dengan yang tidak. Hari itu menjadi titik yang membedakan antara orang percaya dan yang tidak percaya, diselamatkan atau dihukum.

Lukas 12:49-50 (parallel Mat.10:34-36) juga menyatakan maksud kedatangan Mesias, yaitu untuk membawa pemisahan dan pertentangan. Ia akan melemparkan api ke bumi, tetapi sebelumnya ia akan menerima baptisan. Yesus menyatakan betapa susah hatinya sebelum hal itu berlangsung. Mark.10:38 juga menjelaskan kaitan antara baptisan dan cawan yang harus diminum oleh Yesus, dengan salib. Kaitan ini terlihat jelas ketika di ayat 45 Markus menjelaskan maksud kedatangan Yesus, yaitu untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Di taman Getsemani Yesus berdoa kepada Bapa tentang cawan pahit yang harus diminum (Luk.22:42-44), yang menunjuk kepada salib yang harus ditanggung-Nya. Semua ayat-ayat ini pasti bukan menunjuk kepada baptisan Yordan karena baptisan Yordan sudah terjadi. Ia harus menanggung salib (baptisan api) itu, supaya orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya terbebas dari api itu.

Perlu diperhatikan juga perkataan Yesus kepada Yohanes ketika Yohanes ragu⁴² untuk membaptis Dia dalam Mat.3:15 *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Yesus tahu bahwa mereka berdua harus bersama-sama menggenapi kehendak Allah. Yohanes harus menjalankan tugasnya membaptis Yesus dengan air di sungai Yordan, sehingga pada waktunya Dia akan menjalankan tugas-Nya membaptis dengan Roh Kudus dan api. Pada waktu pembaptisan Yohanes baru menyadari bahwa Yesus adalah Mesias yang dinantikan, Anak Allah yang datang ke dunia (Mat.3:16-17, Luk.3:21-22 bnd. Yoh.1:32-34). Setelah peristiwa pembaptisan itu, keesokan harinya Yohanes menunjuk kepada Yesus dan berkata: *“Lihatlah Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia”* (Yoh.1:29-30). Yohanes semakin menyadari siapa Yesus.⁴³

Setelah kejadian-kejadian itu Yohanes dapat melihat tujuan kedatangan Yesus secara lebih jelas, lebih luas dari gambaran Mesias yang diharapkan orang Israel. Ia datang untuk menghapus dosa dunia, Ia adalah juruselamat dunia, Ia adalah Anak Allah. Oleh karena itu dalam Yoh.1:31, ia menyatakan: *“... untuk itulah aku datang dan membaptis dengan air, supaya Ia dinyatakan kepada Israel.”* Yohanes semakin memahami tugasnya sendiri melalui pemahaman akan maksud kedatangan Yesus, yaitu menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya (Luk.1:17b). Selanjutnya di ayat 34 ia memberikan kesaksian tentang Yesus sebagai: *“Ia inilah Anak Allah.”* Inilah arti baptisan Yordan, untuk menunjukkan kepada Israel bahwa Yesus inilah

⁴² Dalam Mat.3:14 Yohanes menyatakan bahwa dirinya yang pantas dibaptis Yesus dan bukan sebaliknya. Ini bukan menandakan bahwa ia sudah tahu bahwa Yesus adalah Mesias. Yohanes tentu mendengar berita kelahiran Yesus yang spektakuler, dan ia adalah seorang yang rendah hati dan menyadari keberadaan dirinya (walaupun lebih senior dalam keluarga besar) yang tidak lebih kudus dari Yesus, saudaranya. Lihat D.A. Carson, “Matthew”, dalam *NIV Bible Commentary*, 18.

⁴³ Ketika di dalam penjara Yohanes pernah meragukan hal ini. Tetapi setelah menerima jawaban Yesus melalui para muridnya, kitab-kitab Injil tidak mencatat keraguan Yohanes lagi (Luk.7: 18-34 paralel dengan Mat.11:2-19).

Anak Allah yang datang untuk membaptis dengan Roh Kudus dan api. Kini menjadi jelas bahwa peristiwa Pentakosta adalah penggenapan peristiwa yang sudah dilambangkan di sungai Yordan itu. Atau dengan kata lain, baptisan Yordan oleh Yohanes Pembaptis merupakan persiapan yang menunjuk kepada baptisan Roh Kudus dan api oleh Yesus Kristus.

B. Ucapan Yesus Kristus dalam Lukas 24 : 49 dan Yohanes 14 : 15 – 20.

1. Lukas 24 : 49

Yesus berjanji bahwa Ia akan mengirimkan kepada murid-murid-Nya apa yang dijanjikan oleh Bapa. Untuk hal itu, Ia memerintahkan mereka untuk tinggal di dalam kota Yerusalem dan menunggu penggenapan janji itu. Perintah untuk tinggal dan menunggu melambangkan sesuatu yang akan segera terjadi. Di ayat-ayat sebelumnya (Luk.24:25-27) Lukas menunjukkan bahwa Yesus sendiri telah mengaitkan janji Bapa yang akan segera digenapi itu dengan nubuat-nubuat tentang diri-Nya, yaitu dalam kitab Taurat Musa, dalam kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur, bahwa Ia adalah Mesias yang menderita, mati, dan bangkit pada hari yang ketiga. Yesus memahami tugas-Nya sudah selesai, Ia akan segera naik ke sorga, dan janji Bapa akan segera digenapi. Di Luk.24:49 ini janji Bapa, yaitu Roh Kudus dijelaskan sebagai “kekuasaan dari tempat tinggi”

Dalam Kis.1:4-5, Lukas mengulang catatan tentang perintah Yesus untuk tinggal di Yerusalem itu. Disini ia sudah mengaitkan dengan jelas bahwa janji Bapa itu adalah pencurahan Roh Kudus yang akan dialami oleh murid-murid-Nya dalam waktu tidak lama lagi. Mengenai perintah ini, Brunner mengatakan demikian :

Sangat jelas bagi kita, syarat baptisan Roh Kudus yaitu tinggal di Yerusalem, bukan psikologis tetapi geografis, bukan spiritual tetapi lokasi. Jadi bukan sekedar menunggu, melainkan menunggu di Yerusalem yang ditekankan. Lukas 24:49 menggunakan kata tinggal, "*harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.*" Yesus menginstruksikan di Lukas dan di Kisah Para Rasul untuk tinggal di Yerusalem di mana mereka akan menerima baptisan Roh Kudus. Tidak ada persyaratan "jika". Setelah memerintahkan untuk tinggal di Yerusalem, Ia langsung menjanjikan Roh Kudus. Ini menunjukkan Roh Kudus adalah anugerah, diberikan atas inisiatif Allah, bukan karena perbuatan manusia.⁴⁴

Melalui bagian ini tampak jelas bahwa baptisan Roh Kudus tidak dapat diklasifikasikan sebagai suatu kesempatan, tanggung-jawab, ataupun pengalaman yang harus diraih dan dialami, juga bukan suatu hak istimewa bagi orang percaya. Sesungguhnya itu adalah janji Bapa. Sebagai janji, anugerah dari Bapa, maka yang menjadi subyek dari peristiwa itu adalah Bapa, dan tidak tergantung pada manusia. Tempat pencurahan baptisan itu di Yerusalem, karena demikian sudah ditentukan Allah melalui nubuat para nabi sejak di Perjanjian Lama, bahwa berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa akan disampaikan dari sana. Menurut I. Howard Marshall, Yesus melihat bahwa para murid tergoda untuk kembali ke Galilea (seperti tampak dalam Yohanes 21). Oleh karena itu Ia memerintahkan mereka untuk tinggal, karena Yerusalem adalah penentuan ilahi sebagai tempat pencurahan Roh Kudus. Tempat di mana Yesus ditolak akan menjadi tempat lahirnya saksi-saksi Kristus.⁴⁵

2. *Yohanes 14 : 15 – 20*

Yesus mengetahui bahwa waktu-Nya menuju salib sudah semakin dekat (Yoh.13:36). Dalam suatu kesempatan bersama murid-murid, Ia menyatakan akan segera pergi (Yoh.14:19, 16:28) dan menjanjikan Penghibur. Janji itu akan "segera" digenapi, setelah Yesus bangkit dan naik ke surga. Ini berarti janji Bapa untuk mengirim pengganti Yesus, yaitu Penolong yang lain, Penghibur, Roh Kebenaran yang akan

⁴⁴ Frederick Dale Bruner, *A Theology of The Holy Spirit* (Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 157.

⁴⁵ I.Howard Marshall, *The Acts of the Apostles*, TNTC (Grand Rapids: Eerdmans, 1980), 58.

menyertai dan diam di dalam mereka selama-lamanya, akan segera akan terjadi (Yoh.14:15-20). Ayat-ayat tentang kedatangan Roh Kudus ini menunjukkan suatu kemanunggalan Trinitas (Luk. 24:49 dan Yoh.14:15-17, 15:26). Di dalam kitab Yohanes Yesus menyatakan akan meminta pada Bapa, dan Bapa akan mengirimkan penolong yang lain, yaitu Roh Kebenaran. Yesus juga mengatakan bahwa Ia yang akan mengutus Penghibur yang keluar dari Bapa. Di dalam kitab Lukas, Yesus mengatakan Ia yang akan mengirim apa yang dijanjikan Bapa-Nya. Melalui hal ini dapat dilihat bahwa Bapa berjanji untuk mengirim, dan Bapa menggenapi janji itu dengan mengirim melalui Yesus yang mengirim Roh Allah, Roh Kebenaran, Roh Kudus. Persatuan Bapa dan Anak menyebabkan tiadanya masalah siapa yang mengirim Roh Kudus, karena Roh Kudus berada dalam Allah, Allah Bapa dan Allah Anak, dan Roh Kudus sendiri adalah Allah.

Dalam Yoh.14:18-20, Yesus mengatakan : *"Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu. Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup. Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu."* Kata "sekuat" menunjukkan suatu jarak waktu yang sangat pendek, ini berarti Yesus menyatakan bahwa murid-murid-Nya tetap akan melihat Dia melalui Roh Kebenaran yang akan dikirimkan kepada mereka. Mereka juga akan sadar arti Tritunggal sepenuhnya, dan akan arti Ia di dalam diri mereka masing-masing, dan masing-masing diri mereka di dalam Dia. Ini semua akan terjadi setelah Roh Kudus dicurahkan pada pengikut-Nya, pada gereja-Nya, yaitu pada waktu Pentakosta. Melalui Pentakosta terjadi persatuan di dalam Roh, karena yang akan dicurahkan itu adalah Roh Kebenaran yang adalah Roh Allah sendiri. Menurut Carson, memang Yohanes tidak

mengatakan secara jelas bahwa Yesus akan datang dalam (bentuk) Roh. Tetapi saat Yesus bangkit dari kematian, kesadaran murid-murid bahwa Yesus ada di dalam Bapa dan Bapa di dalam Dia di dalam persekutuan Roh, mulai muncul. Konsekwensi kebangkitan Yesus dari kematian adalah hidup baru bagi para murid, hidup baru di dalam Roh. Roh yang hanya bisa diminta-Nya dari Bapa setelah Ia bangkit dari kematian.⁴⁶

Dalam pembahasan hal ini, Gaffin mengatakan bahwa di Yordan Roh Kudus diberikan kepada Yesus oleh Bapa (Luk.3:22) sebagai anugerah (*endowment*) untuk tugas keMesiasan yang menunggu-Nya, supaya Dia dapat menyelesaikan tugas penyelamatan gereja-Nya. Sedangkan pada Pentakosta, Roh Kudus yang diterima Yesus dari Bapa-Nya, adalah hadiah atau imbalan (*reward*) untuk karya penebusan yang telah dilakukan-Nya, dan yang diberikan oleh-Nya bagi gereja sebagai anugerah yang dijanjikan Bapa.⁴⁷

Gaffin dan juga para penafsir lain⁴⁸ mengatakan bahwa Yesus adalah Roh pemberi hidup (*life giving spirit*) itu sendiri. Dia sendiri-lah yang akan datang untuk memenuhi janji itu, sesuai dengan perkataan-Nya dalam Yohanes 14-16. Pentakosta adalah kedatangan diri Yesus sendiri bagi gereja-Nya sebagai Roh yang pemberi hidup (*Pentecost is Christ's personal coming to the church as the life-giving Spirit*).⁴⁹ Penulis setuju dengan pandangan ini, karena bagian ini memang tidak berbicara tentang kedatangan ke dua (*second coming*), melainkan janji tentang pencurahan Roh Kudus, seperti tercatat dalam Yoh.14:23, yaitu "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan memuruti firman-Ku dan Bapa-

⁴⁶ D.A. Carson, *The Gospel According To John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1991), 501-502.

⁴⁷ Richard B. Gaffin, *Perspectives on Pentecost* (Phillipsburg: P & R, 1979), 17.

⁴⁸ Raymond Brown mengatakan bahwa semua yang dijelaskan tentang Penghibur sebenarnya sudah dijelaskan dalam diri Yesus Kristus. Lihat Raymond Brown dikutip dari Sinclair B. Ferguson, *The Holy Spirit-Contours of Christian Theology* (Downers Grove: IVP, 1996), 187. Ferguson menunjukkan bahwa Kedua-Nya datang ke dunia dikirim oleh Bapa. Yesus adalah kebenaran, Roh Kudus adalah Roh Kebenaran. Yesus adalah *the Holy One of God*, Roh Kudus adalah *the Holy Spirit*. Yesus kembali pada Bapa untuk menyiapkan *a dwelling place* (μοναί Yoh.14:2) bagi murid-murid di sorga. Penghibur datang dari Bapa untuk menyiapkan *a dwelling place* (μονήν Yoh.14:23) bagi Bapa dan Anak di dunia.

⁴⁹ Gaffin, *Perspectives*, 19.

Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.” Ini menunjuk pada kehadiran atau masuknya Roh Kudus ke dalam hati orang yang percaya pada Yesus Kristus dalam peristiwa Pentakosta. Yesus bukan hanya berperan sebagai mediator dari kasih Allah, tetapi Yesus memberikan diri-Nya sendiri kepada mereka dalam bentuk tubuh kebangkitan. Setelah naik ke sorga, Ia datang di dalam Roh.⁵⁰

Dalam Yoh.16:16 sekali lagi ditekankan tentang tinggal sesaat itu : *“Tinggal sesaat saja dan kamu tidak melihat Aku lagi dan tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku”*. Tinggal sesaat, tentunya juga tidak berbicara tentang *second coming*, melainkan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Melalui bagian ini jelas terlihat kaitan antara pencurahan Roh Kudus dengan Yesus. Yesus sendiri mengatakan dalam Yoh.16:7 (bnd. Yoh.7:39) bahwa syarat kedatangan Penghibur adalah jikalau Ia sudah pergi kepada Bapa, baru Ia akan mengutus Penghibur itu kepada murid-murid. Penghibur itu akan memuliakan Yesus Kristus sebab Ia akan memberitakan apa yang diterima-Nya dari Yesus Kristus, dan segala sesuatu yang Bapa punya, adalah kepunyaan Yesus Kristus. Oleh karena itu pencurahan Roh Kudus adalah karya Allah Tritunggal yang terkait dengan kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus Kristus ke sorga. Suatu peristiwa yang terjadi karena syaratnya sudah dipenuhi yaitu tuntasnya pekerjaan Anak Allah yang berinkarnasi, Yesus Kristus.

C. Excursus : Yohanes 20 : 22.

Peristiwa ini berada dalam konteks orang-orang di lingkungan terdekat (*inner circle*) dari Yesus sendiri, dan dikenal dengan istilah *Johannine Pentecost*. Markus

⁵⁰ Carson, *The Gospel According to John*, 501-502.

mencatat sebelas murid itu sedang berkabung dan menangis (Mark.16:10) dan tidak bisa mempercayai bahwa Tuhan Yesus telah bangkit. Mereka tidak mempercayai cerita para perempuan yang pergi ke kubur di saat pagi-pagi benar maupun cerita dari dua murid yang kembali dari Emaus pada malam hari itu juga (Mark.16:11,13). Sedangkan Lukas mencatat bagaimana murid-murid itu menganggap cerita tentang kebangkitan Yesus yang disampaikan oleh perempuan-perempuan itu seakan-akan omong kosong dan mereka tidak mempercayainya (Luk.24:11), hanya Petrus yang segera pergi ke kubur itu. Namun Luk.24:12 juga mencatat bahwa Petrus belum dapat menangkap makna kubur kosong itu. Yoh.20:8 menyatakan bagaimana Yohanes melihat kubur kosong dan percaya. Tetapi mengenai Petrus tidak disebutkan ia juga menjadi percaya. Memang Luk. 24:34 mencatat pernyataan kesebelas murid : *"Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon."*, namun ayat-ayat yang lain menunjukkan masih adanya keraguan pada diri murid-murid tentang kebangkitan Yesus. Yoh.20:9 menjelaskan penyebab keraguan mereka, yaitu karena selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci bahwa Yesus harus bangkit dari antara orang mati.

Oleh karena itu penampakan Yesus yang pertama pada seluruh murid (Yohanes mencatat bahwa Tomas tidak ada) tentunya agar murid-murid tidak ragu lagi bahwa Ia sungguh bangkit. Yesus mengetahui kualitas iman murid-murid-Nya. Ia melihat bagaimana Petrus mengkhianatinya, dan yang lain meninggalkan-Nya. Pasti Ia juga menyadari bahwa iman murid-murid-Nya adalah iman karena melihat. Ketika diceritakan oleh temannya sendiri tentang kebangkitan Yesus, mereka masih tetap belum yakin, sehingga Yesus harus muncul sendiri menyatakan diri-Nya sudah bangkit. Itulah yang juga terjadi pada Tomas. Ia tetap tidak percaya ketika semua murid yang lain

menyaksikan kisah kebangkitan Yesus pada-Nya. Orang sering menganggap bahwa Tomas adalah murid yang imannya “kurang”, karena ia melihat baru percaya; sebenarnya semua muridpun sama seperti Tomas, beriman karena melihat.

Yohanes mencatat walaupun pintu-pintu terkunci karena para murid takut kepada orang-orang Yahudi, tetapi tubuh Yesus yang bangkit dapat menerobos pintu yang terkunci itu. Setelah itu Ia memperlihatkan tanda-tanda di tangan dan lambung-Nya. Melalui kisah ini Yohanes menunjukkan bahwa tubuh Yesus yang bangkit adalah tubuh yang dikenali oleh murid-murid seperti tubuh yang sebelumnya, tetapi berbeda kualitas. Tubuh kebangkitan adalah tubuh yang tidak terperangkap dalam ruang, dan juga waktu, karena telah mengalahkan kematian. Tuhan yang bangkit adalah Tuhan yang disalib.⁵¹

Bagian ini juga berada dalam konteks khusus, yaitu pengutusan dan penugasan yang diberikan Bapa kepada Yesus. Perintah memberitakan pengampunan dosa harus diteruskan Yesus kepada para murid karena Ia akan segera pergi. Untuk tugas baru ini (*new ministry*), murid-murid harus diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi (Luk.24:49), sehingga Yesus mengembusi mereka dengan Roh Kudus sebagai bukti penyertaan-Nya dalam pelayanan. Yang terutama adalah untuk memberi bukti awal bahwa janji Bapa untuk mencurahkan Roh Kudus pasti segera digenapi, karena iman para murid adalah iman yang melihat baru percaya. M.C. Tenney mengatakan bahwa untuk pelayanan inilah (diutus memberitakan pengampunan dosa) Yesus mengirim Roh Kudus. Roh Kudus dan penebusan dosa, keduanya berhubungan sangat erat dalam pelayanan yang baru ini. Ini adalah pemberitahuan awal bahwa Pentakosta adalah penggenapan sejarah (keselamatan).⁵²

⁵¹ D.A. Carson, *The Gospel According to John*, 648-649.

⁵² M.C. Tenney, “John”, 370.

Penghembusan Roh Kudus dalam konteks ini merupakan suatu pemberitahuan awal dari akan digenapinya janji Allah tentang pencurahan Roh Kudus yang akan segera terjadi. Suatu tanda awal, petunjuk kepada murid-murid sebelum mereka menerima yang sepenuhnya, yaitu yang akan terjadi setelah Ia naik ke sorga dan duduk di sebelah kanan Bapa. Ini bukan Pentakosta, karena setelah peristiwa itu Yesus masih memberikan perintah untuk menunggu pencurahan Roh Kudus di Yerusalem.⁵³ Menurut Carson kata *πνεῦμα ἁγίου* tidak menggunakan artikel, jadi tidak menunjuk kepada Roh yang dijanjikan seperti di Kisah pasal 2, melainkan merupakan nafas Allah (*the impersonal breath of God*), yang menyatakan kuasa atau karunia rohani.⁵⁴ Ferguson berpendapat bahwa tindakah Yesus mengembusi para murid-Nya adalah sama dengan tindakan Allah menghembuskan nafas kehidupan kepada Adam. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus mulai menyatakan bahwa Ia adalah Roh yang memberi hidup itu (*life-giving Spirit*), yang akan dicurahkan sepenuhnya di hari Pentakosta.⁵⁵ Ini juga melambangkan permulaan kehidupan dari suatu ciptaan baru. Pada waktu Roh Kudus dicurahkan, para murid akan menjadi ciptaan yang baru, umat dari perjanjian yang baru.

Bagian ini juga semakin menandakan bahwa baptisan Roh Kudus hanya bisa dilakukan oleh Yesus yang sudah bangkit, Yesus yang sudah menang, Yesus yang akan naik ke Surga dan dimuliakan. Karena Yesus yang mengembusi murid-murid-Nya

⁵³ Ini adalah tindakan profetis Yesus yang sudah bangkit yang mengarah kepada Pentakosta sebagai dorongan bagi para murid untuk menunggu penggenapannya. Pentakosta merupakan saat berlakunya perjanjian yang baru. Sebelum Pentakosta, masih berlaku perjanjian yang lama, sehingga penghembusan Roh Kudus dalam Yoh.20:22 belum "membuat" Roh Kudus *indwelling* di dalam diri para murid. Waktu antara Jumat Agung dan Pentakosta merupakan masa peralihan khusus antara perjanjian yang lama dan perjanjian yang baru. Masa peralihan itu berakhir di hari Pentakosta, dan masa perjanjian yang baru dimulai. Oleh karena itu penghembusan Roh Kudus di Yoh.20:22 merupakan peristiwa khusus untuk para murid, dan bukan untuk menjadi contoh peristiwa yang harus dialami oleh orang percaya yang hidup dalam masa perjanjian yang baru. Lihat Traugott, *Baptisan dalam Roh Kudus*, 26-29.

⁵⁴ Carson, *The Gospel According to John*, 649-650.

⁵⁵ Ferguson, *The Holy Spirit*, 65.

dengan Roh Kudus adalah Yesus yang telah bangkit, Yesus yang datang di dalam tubuh kemuliaan-Nya, dan tidak pernah sebelumnya. Ia datang untuk memberi kekuatan kepada mereka agar mampu menunggu sampai hari pencurahan Roh Kudus yang sesungguhnya, terjadi. Ia tidak melakukan itu di taman Getsemani, ketika murid-murid tidak mampu berjaga beberapa jam saja. Penulis yakin, Yesus yang hati-Nya selalu tergerak oleh belas kasihan, pasti ingin memberi kekuatan ekstra pada murid-murid-Nya pada saat yang genting itu. Tetapi tidak dilakukan-Nya, karena Ia belum menuntaskan tugas-Nya, yaitu memenangkan pertandingan melawan maut.

Peristiwa penghembusan Roh Kudus hanya tercatat sekali di dalam seluruh Alkitab, dan itu dilakukan oleh Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit. Luk.1:15-17 menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis dipenuhi Roh Kudus sejak dari rahim ibunya, tetapi ia tidak membaptis dengan Roh Kudus, melainkan dengan air, karena Yesus Kristus saja yang layak “menggunakan” Roh Kudus, yaitu membaptis dengan Roh Kudus. Yohanes memang dipenuhi Roh Kudus tetapi bukan berarti ia layak membaptis dengan Roh Kudus, karena tugasnya adalah menunjuk kepada Dia yang akan membaptis dengan Roh Kudus dan api, yaitu Yesus Kristus. Kalau Yohanes membuka tali kasut-Nya saja tidak layak, pasti lebih tidak layak untuk melakukan tugas-Nya mengembusi, membaptis dengan Roh Kudus.

III. Ringkasan

Di dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus, רֹחַ קֹדֶשׁ, merupakan kuasa Allah yang sedang beraksi. Roh Allah adalah Allah sendiri yang hadir dan bekerja, yang bergerak seperti tangan-Nya sendiri. Roh ini bisa masuk, tinggal, dan keluar dari dalam diri seseorang,

sesuai dengan kehendak Allah. Roh-Nya inilah yang Allah janjikan, melalui para nabi-Nya, untuk dicurahkan kepada umat-Nya, yang menandakan dimulainya suatu perjanjian yang baru, suatu bentuk relasi baru antara Allah dengan umat-Nya.

Di dalam Perjanjian Baru, janji ini diulangi oleh Yohanes Pembaptis, oleh Yesus Kristus, dan digenapi melalui peristiwa Pentakosta, yaitu pencurahan Roh Kudus dalam bentuk lidah-lidah api, seperti yang ditulis oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul pasal 2. Pentakosta merupakan penggenapan janji karena persyaratan untuk tergenapinya janji itu sudah digenapi, yaitu sudah terbentuknya umat dari perjanjian yang baru, umat yang sudah ditebus oleh darah anak domba Allah, melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Kepada umat tebusan inilah, Allah Bapa memerintahkan Anak-Nya untuk mengirimkan Roh-Nya, Roh Kudus. Roh Kudus kini menjalani “fungsi” baru yaitu mengambil alih tugas Yesus sebagai pendamping, penolong, penghibur, pemimpin umat tebusan-Nya, sampai Ia datang ke dua kali. Menjadi jelas bahwa Pentakosta bukan suatu peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan suatu peristiwa yang merupakan penggenapan janji Allah baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru seperti yang dicatat oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul.